

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *CURRENT RATIO*  
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* DENGAN *RETURN ON EQUITY*  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN  
INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR  
PADA BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : EVI DAMAI YATI  
NPM : 1905160780  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : **EVI DAMAI YATI**  
N P M : **1905160780**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(RAHMAD BAHAGIA, S.E., M.Si)

Penguji II

(MUHAMMAD ARIF, S.E., M.M)

Pembimbing

(JULITA, S.E., M.Si.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : **EVI DAMAI YATI**  
N P M : **1905160780**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL INTRERVENING PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2024

Pembimbing Skripsi

  
JULITA, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
JASMAN SARIFUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si

  
Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Evi Damai Yati  
NPM : 1905160780  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Nama Dosen Pembimbing : Julita S.E., M.Si.,  
Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Current Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dengan Return On Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki : - Tabel Identifikasi dan manfaat penelitian	15/12 23	
Bab 2	Kutipan teori sesuai dengan topik/judul (Sumber : buku dan jurnal)	5/01 24	
Bab 3	Populasi dan Sampel Teknik analisis data	12/02 24	
Bab 4	Sempurnakan pembahasan dan hasil penguat teori & jurnal	20/02 24	
Bab 5	Kesimpulan dan Saran (Lihat hasil pembahasan)	3/03 24	
Daftar Pustaka	Mendeley	10/03 24	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Siap - diperiksa dan Acc	26/03 24	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.)

Medan, 26 Maret 2024  
Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing

(Julita, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVI DAMAI YATI  
NPM : 1905160780  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN  
*CURRENT RATIO* TERHADAP *DEBT TO EQUITY  
RATIO* DENGAN *RETUN ON EQUITY* SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN  
INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA  
EFEK INDONESIA**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Juni 2024

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL  
33AKX846258515

EV DAMAI YATI

## ABSTRAK

### **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**

**EVI DAMAIYANTI  
NPM 1905160780**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [evitamayanti0560@gmail.com](mailto:evitamayanti0560@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI yakni 57 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive rumus berjumlah 9 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program Software E-Views. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. Dan secara tidak langsung Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI.

***Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity***



## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE AND CURRENT RATIO ON DEBT TO EQUITY RATIO WITH RETURN ON EQUITY AS AN INTERVENING VARIABLE IN REGISTERED INFRASTRUCTURE COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

**EVI DAMAIYANTI**

**NPM 1905160780**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [evitamayanti0560@gmail.com](mailto:evitamayanti0560@gmail.com)

*The aim of this research is to test and analyze the influence of Company Size and Current Ratio on Debt To Equity Ratio with Return On Equity as an intervening variable in infrastructure sub-sector companies listed on the BEI. The approach used in this research is an associative approach. The population in this research is all infrastructure sub-sector companies listed on the IDX, namely 57 companies. The sample in this study used a purposive formula totaling 9 infrastructure companies listed on the IDX. The data collection technique in this research uses secondary data. The data analysis technique in this research uses a quantitative approach. The data analysis technique in this research uses the E-Views Software program. The results of this research prove that company size does not directly have a significant effect on the Debt To Equity Ratio. Current Ratio has a significant effect on Debt To Equity Ratio. Company size does not have a significant effect on Return On Equity. Current Ratio has no significant effect on Return On Equity. Return On Equity has no significant effect on the Debt To Equity Ratio. And indirectly, company size has no significant effect on the Debt To Equity Ratio with Return On Equity as an intervening variable. Current Ratio has no significant effect on the Debt To Equity Ratio with Return On Equity as an intervening variable in infrastructure sub-sector companies listed on the IDX.*

***Keywords: Company Size, Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Return On Equity***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahil'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan penulisan skripsi. Skripsi ini yang dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul : **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Current Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Infrastuktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”**

Masih begitu banyak kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penulis di dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis berusaha maksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik- baiknya. Penulis sangat berharap kritik dan saran yang mendidik demi menambah pengetahuan penulis serta dapat memperbaiki kekurangan penulis dalam membuat skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak terkait, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta **Rasyid** Ibunda Wagirah dan Ibunda tercinta **Asiani** yang selalu memberikan do'a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan



2. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Julita, S.E., M.Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
9. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini belum sempurna baik secara penulisannya maupun secara isi karena keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca terlebih bagi penulis sendiri

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Februari 2024  
Penulis

**Evi Damai Yati**  
**NPM:1905160780**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	13
1.3. Batasan Masalah.....	13
1.4. Rumusan Masalah .....	14
1.5 Tujuan Penelitian.....	15
1.6 Manfaat Penelitian.....	16
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
2.1. Landasan Teori .....	18
2.1.1. <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	18
2.1.2. <i>Return On Equity</i> .....	22
2.1.3. Ukuran Perusahaan .....	25
2.1.4. <i>Current Ratio</i> .....	27
2.2. Kerangka Konseptual .....	31
2.3. Hipotesis.....	37
<b>BAB 3 METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	39
3.2. Definisi Operasional.....	39
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.4. Populasi dan Sampel .....	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>51</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	51
4.2. Pembahasan.....	71

<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
5.1.Kesimpulan.....	78
5.2.Saran.....	78
5.3.Keterbatasan Penelitian.....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Hutang .....	4
Tabel 1.2 Total Modal.....	5
Tabel 1.3 Total Laba Bersih.....	7
Tabel 1.4 Total Aktiva .....	9
Tabel 1.5 Total Aktiva Lancar .....	11
Tabel 1.6 Total HHutang Lancar .....	12
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	42
Tabel 3.3 Sampel .....	43
Tabel 4.1 <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	51
Tabel 4.2 <i>Return On Equity</i> .....	52
Tabel 4.3 Ukuran Perusahaan .....	53
Tabel 4.4 <i>Current Ratio</i> .....	54
Tabel 4.5 Kriteria Pemilihan Model.....	55
Tabel 4.6 Uji Chow model 1 .....	56
Tabel 4.7 Uji Chow model 1 .....	56
Tabel 4.7 Uji Hausman Model 1 .....	57
Tabel 4.8 Uji Hausman Model 2 .....	57
Tabel 4.9 Uji LM model 1 .....	58
Tabel 4.10 Uji LM model 2 .....	59
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas model 1 .....	60
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas model 1 .....	60
Tabel 4.13 Uji Heterokedastisitas model 1 .....	61
Tabel 4.14 Uji Heterokedastisitas model 2 .....	61
Tabel 4.15 Uji parsial t model 1 .....	62
Tabel 4.16 Uji parsial t model 2.....	62
Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan f model 1 .....	64
Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan f model 2 .....	64
Tabel 4.19 Kofisien Determiansi model 1 .....	65
Tabel 4.20 Kofisien Determiansi model 2 .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	37
--------------------------------------	----

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya perusahaan yang go public memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternative pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar modal adalah salah satunya yang menjadi fungsi dari sumber pendanaan perusahaan dan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. pada pasar modal ini membantu perusahaan dalam memberikan perluasan dengan cara mengakses pasar keuangan yang lebih luas, baik melalui penawaran saham publik atau penerbitan obligasi. Dengan cara ini, perusahaan dapat menghasilkan modal jangka panjang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bisnis.

Persaingan yang sangat ketat pada industri ini perusahaan harus mendorong bisnis yang sedang dibangun untuk terus berinovasi dan beradaptasi terhadap teknologi di era sekarang ini. Dalam hal ini, pasar modal akan mudah untuk mendapatkan insentif dan tidak akan sulit dalam mencari modal yang dibutuhkan perusahaan untuk mendukung pengembangan teknologi yang baru yang dapat memberikan keunggulan kompetitif. Untuk mendapatkan pendanaan yang baik selain dengan pasar modal yang di publik dengan menggunakan teknologi, peran dari manajer keuangan juga menjadi hal yang penting.

Tingginya struktur modal pada suatu perusahaan tergantung dari sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan yang berupa modal sendiri dan hutang. Struktur modal adalah adalah perimbangan atau

perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2013)

Perusahaan akan dapat berkembang pesat jika mampu dan dapat menjalankannya dengan modal yang cukup. Namun, semua itu juga didasari atas keputusan-keputusan yang objektif dan layak untuk di pertimbangkan dengan baik. Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pendanaan perusahaan. Keputusan struktur modal langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio perbandingan total utang dan modal sendiri dengan analisis *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menentukan pendanaan yang murah dengan bunga rendah dan jangka waktu fleksibel, sehingga hutang menjadi menguntungkan bagi perusahaan

Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Perimbangan yang optimal antara modal asing dan modal sendiri akan mencerminkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang atau memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menjalankan, mengelola dan mengembangkannya.



Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan karena perusahaan berkewajiban untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang ada di perusahaan, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Munandar, 2014).

*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu jenis rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan dibiayai oleh hutang, serta kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya (Margaretha, 2015). Karena pada dasarnya setiap perusahaan tidak dapat membiayai kebutuhan operasinya dengan hanya modal sendiri karena biaya dan kebutuhan perusahaan sangatlah besar dan banyak.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara keseluruhan hutang, yaitu hHutang Lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan

Peneliti menggunakan populasi dan sampel pada perusahaan infrastruktur, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018- 2022. Hal ini terkait dengan fenomena pertumbuhan pembangunan infrastruktur di Indonesia

merupakan salah satu sektor pembangunan utama pada masa pemerintahan kepresidenan Joko Widodo untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan informasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Anggaran Kementerian Keuangan Republik Indonesia, terjadi peningkatan anggaran yang signifikan untuk infrastruktur pada selama 2018-2022

Tabel 1.1  
Total Hutang Perusahaan sektor infrastruktur Periode 2018-2022  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	Total Hutang					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CMNP	6.260.605	7.537.089	6.688.728	4.857.431	6.620.646	6.392.900
2	TBIG	25.434.182	25.348.426	27.217.465	32.081.197	32.219.585	28.460.171
3	BUKK	2.446.802	2.297.552	2.135.099	1.907.850	2.431.263	2.243.713
4	PPRE	3.419.240	4.598.782	3.925.233	4.050.364	4.438.113	4.086.346
5	PTPP	36.233.538	41.839.415	39.502.879	41.243.694	42.791.330	40.322.171
6	WEGE	3.753.471	3.737.909	3.886.978	3.592.408	2.884.421	3.571.037
7	LINK	1.272.512	1.996.559	3.177.089	4.497.552	6.676.754	3.524.093
8	TLKM	88.893.000	103.958.000	126.054.000	131.785.000	125.930.000	115.324.000
9	TOWR	14.926.338	4.565.104	24.065.502	53.766.654	51.192.802	29.703.280
TOTAL		182.639.688	195.878.836	236.652.973	277.782.150	275.184.914	233.627.712
Rata Rata		20.293.299	21.764.315	26.294.775	30.864.683	30.576.102	25.958.635

Sumber Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa total hutang pada 9 Perusahaan Sektor Infrastruktur dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan. Dimana perusahaan Telkom mengalami kenaikan hutang yang sangat signifikan setiap tahunnya . Total utang atau liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai dalam jangka waktu tertentu. Liabilitas ini terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan waktu pelunasannya, yaitu kewajiban jangka panjang, kewajiban lancar, dan kewajiban lain-lain

Selain total utang unsur lain untuk menghitung nilai dari *Deb To Equity Ratio* adalah total modal.

Tabel 1.2  
Total Modal Perusahaan sektor infrastruktur Periode 2018-2022  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	Total Modal					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CMNP	6.837.990	7.916.425	9.809.194	10.588.476	11.765.949	9.383.607
2	TBIG	3.679.565	5.523.284	9.303.838	9.789.238	10.920.383	7.843.262
3	BUKK	1.967.493	2.441.612	2.841.122	3.318.620	3.828.100	2.879.389
4	PPRE	2.836.755	3.162.080	2.841.999	2.979.283	3.150.326	2.994.089
5	PTPP	16.315.611	17.326.133	13.905.943	14.330.149	14.821.052	15.339.778
6	WEGE	2.136.828	2.459.404	2.194.904	2.540.006	2.381.591	2.342.547
7	LINK	4.751.099	4.656.415	4.622.714	5.249.340	4.968.040	4.849.522
8	TLKM	117.303.000	117.250.000	120.889.000	145.399.000	149.262.000	130.020.600
9	TOWR	8.033.280	8.760.621	10.184.048	12.062.016	14.432.334	10.694.460
TOTAL		163.861.621	169.495.974	176.592.762	206.256.128	215.529.775	186.347.252
Rata Rata		18.206.847	18.832.886	19.621.418	22.917.348	23.947.753	20.705.250

Sumber Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa total modal pada 9 Perusahaan Sektor Infrastruktur dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan. Hanya ada satu perusahaan yang tidak mengalami kenaikan modal akan tetapi mengalami penurunan yakni perusahaan PT PP (Persero) Tbk. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan masih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan (modal). Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan karena perusahaan berkewajiban untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang ada di perusahaan. Hal ini tentunya sangat tidak baik bagi perusahaan

Laporan perusahaan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, laporan keuangan

memberikan informasi keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Rasio *Return On Equity* sangat penting bagi perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar, setiap perusahaan yang berorientasi pada profit maka diharapkan untuk menjaga *Return On Equity* perusahaannya.

Rasio *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan manajemen suatu perusahaan dalam mencari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik nilai *Return On Equity* maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2019).

*Return On Equity* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal yang dimilikinya (Fahmi, 2019). *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah modal yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2018).

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang *Return On Equity* dan kesempatan investasi. *Return On Equity* sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping itu perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai *Return On Equity* yang semakin mendekati satu, berarti semakin baik *Return On Equity* perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat



menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Return On Equity* yang negative disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencari nilai rasio *Return On Equity* perlu membandingkan laba bersih dan total equity yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar. Berikut ini merupakan tabel dari hasil rata-rata dari perhitungan laba bersih dan total asset Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 :

Tabel 1.3  
Laba Bersih Perusahaan sektor infrastruktur Periode 2018-2022  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	Laba Bersih					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CMNP	730.583	689.853	375.100	70.933	934.586	560.211
2	TBIG	702.623	866.121	1.006.576	1.601.353	1.689.441	1.173.223
3	BUKK	561.436	491.956	423.714	482.094	462.277	484.295
4	PPRE	432.298	439.253	115.881	146.813	181.661	263.181
5	PTPP	1.958.993	1.208.270	311.959	361.421	365.741	841.277
6	WEGE	444.498	456.366	156.349	2.163.879	230.257	690.270
7	LINK	788.918	894.531	941.707	885.319	240.718	750.239
8	TLKM	26.979.000	27.592.000	29.563.000	33.948.000	27.680.000	29.152.400
9	TOWR	2.200.060	2.353.089	2.853.617	3.447.875	3.496.535	2.870.235
TOTAL		34.798.409	34.991.439	35.747.903	43.107.687	35.281.216	36.785.331
Rata Rata		3.866.490	3.887.938	3.971.989	4.789.743	3.920.135	4.087.259

Sumber Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa laba bersih pada 9 Perusahaan Sektor Infrastruktur dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan.

Walaupun kondisi perusahaan dalam beberapa tahun terakhir terganggu dengan kasus COVID 19 akan tetapi ada 3 perusahaan yang tidak terganggu sama sekali bahkan labanya mengalami kenaikan terus setiap tahunnya yakni PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT Sarana Menara Nusantara Tbk

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata kinerja perusahaan dalam melakukan atas penggunaan seluruh laba yang dimilikinya sangat begitu baik. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya laba bersih yang diterima tiap tahunnya. Walaupun di tengah pandemic covid 19 akan tetapi perusahaan infrastruktur tidak terganggu sama sekali dalam meraih laba bersih.

Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan merupakan estimasi laba masa depan. (Hani, 2015)

*Return On Equity* menggambarkan sejauh mana kemampuan modal yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba". Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada modal perusahaan. Modal dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai market *capitalized* dan penjualan. Semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal oleh masyarakat (Hilmi & Ali, 2008)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar

baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan membutuhkan dana yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil (Palupi, 2017).

Tabel 1.4  
Total Aktiva Perusahaan sektor infrastruktur Periode 2018-2022  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	Total Asset					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CMNP	13.098.505	15.453.514	16.497.923	15.445.908	18.386.596	15.776.489
2	TBIG	29.113.747	30.871.710	36.521.303	41.870.435	43.139.968	36.303.433
3	BUKK	4.414.296	4.736.164	4.976.221	5.226.470	6.259.354	5.122.501
4	PPRE	6.255.996	7.760.863	6.767.233	7.029.648	7.588.440	7.080.436
5	PTPP	52.549.150	59.165.548	53.408.823	55.573.843	57.612.383	55.661.949
6	WEGE	5.890.299	6.081.882	6.081.882	5.973.999	5.424.428	5.890.498
7	LINK	6.023.611	6.652.974	7.799.803	9.746.894	11.644.794	8.373.615
8	TLKM	206.196.000	221.208.000	246.943.000	277.184.000	275.192.000	245.344.600
9	TOWR	22.959.618	27.665.695	34.249.550	65.828.670	65.625.136	43.265.734
TOTAL		346.501.222	379.596.350	413.245.738	483.879.867	490.873.099	422.819.255
Rata Rata		38.500.136	42.177.372	45.916.193	53.764.430	54.541.455	46.979.917

Sumber Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa total aktiva pada 9 Perusahaan Sektor Infrastruktur dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan. Dimana perusahaan Telkom mengalami kenaikan total aktiva yang sangat signifikan setiap tahunnya.

Total aktiva dari perusahaan dapat membantu dalam aktivitas perusahaan dalam aktivitas perusahaan tersebut. Aktiva yang ada juga dapat digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan dalam menambah modal dalam bentuk utang. Semakin efisien perusahaan dalam mengatur penggunaan aktiva, maka semakin baik pula keadaan perusahaan dimata kreditor dan investor. Efisiensi penggunaan

aktiva, berarti perusahaan mampu untuk memaksimalkan penggunaan modal yang ada di perusahaan.

*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan dari sebuah perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini adalah rasio yang paling umum digunakan dalam menganalisa laporan keuangan karena mudah untuk dianalisis. Untuk mengukur *Current Ratio* caranya dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hHutang Lancar perusahaan.

Selain total utang, laba dan total aktiva, perusahaan juga harus memperhatikan aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu membayar utang jangka pendeknya dan membayar utang secara optimal.

Menurut (Munawir, 2015) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual dalam periode berikutnya

Tabel 1.5  
Total Aktiva Lancar Perusahaan sektor infrastruktur Periode 2018-2022  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	Asset Lancar					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CMNP	5.102.306	5.851.745	5.831.129	2.475.023	1.929.827	4.238.006
2	TBIG	2.027.465	2.376.740	3.227.394	3.021.253	3.565.804	2.843.731
3	BUKK	2.184.123	2.533.134	2.349.753	2.116.039	2.252.136	2.287.037
4	PPRE	3.118.829	4.542.737	3.866.119	4.217.360	4.904.800	4.129.969
5	PTPP	35.462.110	38.948.536	33.924.938	33.731.768	32.391.722	34.891.815
6	WEGE	5.274.574	5.087.145	4.702.708	4.456.582	3.979.834	4.700.169
7	LINK	1.077.472	898.564	774.438	860.648	895.066	901.238
8	TLKM	43.268.000	41.722.000	46.503.000	61.277.000	55.057.000	49.565.400
9	TOWR	2.275.390	2.474.389	3.002.332	7.398.138	3.651.134	3.760.277
TOTAL		101.862.642	69.656.913	101.209.038	89.195.219	79.474.773	88.279.717
Rata Rata		11.318.071	7.739.657	11.245.449	9.910.580	8.830.530	9.808.857

Sumber Bursa Efek Indonesia (2023)



Berdasarkan tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa total Aktiva Lancar pada 20 Perusahaan Sektor Infrastruktur dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi . Ada dua perusahaan yang memiliki aktiva lancar dengan jumlah yang besar yakni PT PP (Persero) Tbk dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Aset lancar adalah salah satu komponen yang menjadi dasar keputusan investasi bagi investor serta pertimbangan kreditur dalam memberi pinjaman.

Selain aktiva lancar unsur lain untuk menghitung nilai dari *Current Ratio* adalah Hutang Lancar . Menurut (Munawir, 2015) Hutang Lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 1.6  
Total HHutang Lancar Perusahaan sektor infrastruktur Periode 2018-2022  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	HHutang Lancar					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CMNP	1.702.446	3.779.563	2.651.081	3.745.506	4.071.419	3.190.003
2	TBIG	957.671	4.513.623	13.777.876	8.432.425	8.728.182	7.281.955
3	BUKK	2.296.176	2.153.362	1.979.705	1.764.084	1.761.592	1.990.984
4	PPRE	1.740.789	3.433.911	2.950.671	3.620.094	379.539	2.425.001
5	PTPP	26.585.529	30.490.992	27.042.681	30.145.580	26.763.803	28.205.717
6	WEGE	2.880.215	3.057.900	3.164.038	3.062.982	2.007.724	2.834.572
7	LINK	1.095.579	1.413.016	2.818.011	1.964.255	4.648.420	2.387.856
8	TLKM	46.261.000	58.369.000	69.093.000	69.131.000	70.388.000	62.648.400
9	TOWR	4.751.801	4.565.104	7.225.188	21.880.264	14.446.084	10.573.688
TOTAL		88.271.206	111.776.471	130.702.251	143.746.190	133.194.763	121.538.176
Rata Rata		9.807.912	12.419.608	14.522.472	15.971.799	14.799.418	13.504.242

Sumber Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.6 diatas menunjukkan bahwa total Hutang Lancar pada 9 Perusahaan Sektor Infrastruktur dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan satu satunya

perusahaan yang memiliki Hutang Lancar yang sangat besar hingga di tahun 2022 total Hutang Lancar nya sebesar 70.388.000. Hutang Lancar cenderung menunjukkan peningkatan, utang yang tinggi juga dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar utang. Semakin besar Hutang Lancar menandakan struktur utang usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap Ekuitas

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Current Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya peningkatan nilai total hutang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Terjadinya peningkatan nilai total modal pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
3. Terjadinya peningkatan nilai laba bersih pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
4. Terjadinya peningkatan nilai total aktiva pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
5. Terjadinya fluktuasi nilai aktiva lancar pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

6. Terjadinya peningkatan hutang Lancar pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka penulis memberikan batasan masalah pada Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Current Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?
2. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

5. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
7. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Current Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Current Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Dengan *Return On Equity* Sebagai

Variabel Intervening Pada Perusahaan Infrastuktur Yang Terdaftar Pada  
Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.
- b. Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Current Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Infrastuktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

###### 2.1.1.1. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan persentase dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi rendah pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Tetapi jika dilihat dari perspektif membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Harahap, 2018).

*Debt to Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Bagi bank semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan. Sedangkan bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini semakin baik (Wahyuni & Hafiz, 2018).

Menggambarkan potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan hutang. Sedangkan pengertian lain menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai ekuitas dan hutang. Berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan

pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah akan semakin besar batas bagi peminjam jika terjadi penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2018).

Dari uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu jenis rasio solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi.

#### **2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Setiap rasio mempunyai manfaat yang berbeda-beda, termasuk dengan *Debt to Equity Ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan dalam mendapatkan pendanaan dari para kreditor dan investor, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal. Menurut (Kasmir, 2018) tujuan ini adalah untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang, dan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.



6. Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu, manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Kasmir, 2018) adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibayari oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.

### **2.1.1.3. Faktor Faktor *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer di sini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Untuk itu perlu bagi manajer keuangan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan.

Adapun faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan, penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas relative stabil pula.
2. Struktur Assets, perusahaan yang memiliki assets tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi (Sartono, 2018).

### **2.1.1.4. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hHutang Lancar dengan ekuitas (Kasmir, 2018).

Menurut (Kasmir, 2018) adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut (Wijaya, 2015) Rasio utang terhadap ekuitas *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan persentase total dana yang disediakan oleh kreditor dan oleh pemilik.

Adapun *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Utang Modal}}$$

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan membayar utang jangka panjangnya.

## **2.1.2 Return On Equity**

### **2.1.2.1. Pengertian Return On Equity**

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan *Return On Equity*. Rasio ini merupakan komponen dari rasio neraca dan rasio laba rugi. *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal.

Menurut (Kasmir, 2019) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri .

*Return On Equity* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk mengelola modal sendiri guna menghasilkan laba bagi perusahaan (dalam hal ini para pemilik). Jika semakin

besar *Return On Equity* maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapat dari segi pengelolaan aset perusahaan (Fadhila & Ardila, 2018)

Menurut (Hery, 2017) *Return On Equity* yaitu Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam Ekuitas.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur laba bersih atau penghasilan dalam perusahaan untuk menunjukkan efisiensi pada penggunaan modal sendiri.

#### **2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity***

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan Menurut (Kasmir, 2018) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio *Return On Equity* adalah untuk :

1. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Return On Equity* adalah untuk mengukur dan menilai laba bersih,

produktivitas dan efisiensi dari penggunaan modal sendiri maupun pinjaman yang digunakan perusahaan.

### **2.1.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity***

Menurut (Tandelilin, 2015) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

1. Margin laba bersih/ profit margin

Besarnya keuntungan yang dibayarkan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

2. Perputaran total aktiva/ turn over dari operating assets

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

3. Rasio hutang/ debt ratio

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah Margin Laba Bersih / Profit Margin, Perputaran *Total Aktiva / Turn Over* dari *Operating Assets*, Rasio Hutang / *Debt Ratio*.

### **2.1.2.4. Pengukuran *Return On Equity***

Menurut (Kasmir, 2018) pengukuran *Return On Equity* (ROE) yaitu:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Equity}$$

### **2.1.3. Ukuran Perusahaan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan membutuhkan dana yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil (Palupi, 2017).

Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain, (Brigham & Houston, 2016). Ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva, (Hartono, 2013).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan, (Widaryanti, 2012).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan (Oktaviani, 2011).

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

#### **2.1.3.2. Faktor Faktor Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Agnes, 2015) sebagai berikut:

1. Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
2. Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.
3. Pengaruh skala dalam biaya dan return. Perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jika menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama (Torang, 2017) yaitu:

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan
3. Besarnya kapitalisasi pasar

#### **2.1.3.3. Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan

kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan yaitu:

1. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan natural logaritma (ln) dari total aktiva.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva (Joni \& Lina, 2010)}$$

2. Ukuran perusahaan yaitu log natural dari total asset, (Pasadena, 2013).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3. Ukuran perusahaan dapat diproyeksikan dengan rumus sebagai berikut, (Pantow, 2015):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Natural Total Asset}$$

#### **2.1.4. Current Ratio**

##### **2.1.4.1 Pengertian Current Ratio**

*Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur *Current Ratio* perusahaan yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Hani, 2015).

Menurut pengertian lain, *Current Ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2017).

*Current Ratio* merupakan ukuran yang digunakan atas solvabilitas jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Ane, 2011).



Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### **2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio***

Perhitungan rasio *Current Ratio* yang salah satunya adalah *Current Ratio* ternyata memiliki banyak tujuan dan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. *Current Ratio* bermanfaat untuk menjawab seberapa besar kemampuan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Kasmir, 2018) Tujuan dan manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
2. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap *Current Rationya* lebih rendah.
4. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

5. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan tanggal dan bulan tertentu.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi *Current Ratio* perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hHutang Lancar.
8. Sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan wmelihat rasio *Current Ratio* yang ada pada saat ini.
9. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.

#### **2.1.4.3 Faktor Faktor *Current Ratio***

Unsur-unsur yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah aktiva lancar dan hHutang Lancar atau hutang jangka pendek. Aktiva lancar `terdiri dari kas, rekening pada bank, deposito berjangka, efek, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hHutang Lancar terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang bank, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen, utang gaji dan Hutang Lancar lainnya.

Menurut (Munawir, 2015) Faktor-faktor dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Data trend dari pada aktiva lancar dan hHutang Lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lain.

3. Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual harganya.
4. Present value atau nilai sekarang dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin rendah (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin *Current Ratio* perusahaan.
6. Perusahaan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
8. Tipe atau jenis perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa.

Menurut (Jumingan, 2018) ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran

*Current Ratio* sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.

4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan Hutang Lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri.

Jadi bila perusahaan menginginkan *Current Ratio* yang baik, perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio tersebut yaitu dengan melakukan beberapa analisis terlebih dahulu.

#### **2.1.4.4 Pengukuran *Current Ratio***

Dalam penelitian ini rasio *Current Ratio* diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko *Current Ratio* jangka pendek. Menurut (Brigham & Houston, 2014) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hal serupa juga dikatakan (Fahmi, 2019) bahwa pengukuran *Current Ratio* dapat menggunakan:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## **2.2. Kerangka Konseptual**

### **2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio***

Ukuran perusahaan memperlihatkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya, sehingga menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Dewi et al., 2021).

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang menentukan berdasarkan struktur keuangan. Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala atau nilai di mana

perusahaan bisa diberikan klasifikasi akan besar atau kecil perusahaan berdasar dari log size, total aktiva, nilai saham, serta hal-hal lainnya. Secara mendasar, ukuran perusahaan hanyalah dibagi pada 3 golongan yakni large firm (perusahaan besar), medium-size (perusahaan menengah), dan small firm (perusahaan kecil) (Julita & Fitri, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021), (Sawitri & Lestari, 2015), (Kusna & Setijani, 2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*

### **2.2.2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Equity Ratio***

*Current Ratio* mengemukakan seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai *Current Ratio* maka akan semakin bagus karena perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya (Gultom et al., 2021). Bila nanti *Current Ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan Hutang Lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, bila nanti *Current Ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan Hutang Lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat (Irsan & Rambe, 2021).

*Debt To Equity Ratio* menunjukkan penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman (Jufrizen & Sari, 2019). Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah penyediaan dan yang diberikan oleh pemegang saham. Bila *Debt To Equity Ratio* meningkat, otomatis total utang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah (Siregar et al., 2021).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Irsan & Rambe, 2021), (Gultom et al., 2020), (Batubara et al., 2020) (Saragih et al., 2015). (Supardi et al., 2018). Sehingga dalam penelitian ini, nilai *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* .

### **2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan bagian dari *Profitabilitas* dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan (Afrita et al., 2021).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset (Wahyuni & Prayogi, 2019). Ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar perusahaan maka semakin besar pula aktivitasnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aktivitas operasi perusahaan yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Putri, 2013).

Hasil penelitian (Kalsum, 2015), (Jufrizen & Fatin, 2020) (Muslih & Aziz, 2021), (Jufrizen & Sari, 2019) menunjukkan adanya pengaruh return on Asset terhadap Dividen Payout Ratio dengan Firm Size sebagai variable moderating

### **2.2.4. Pengaruh *Curren Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab bagaimana kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *Current Ratio* , semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran

kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar (Hani, 2015).

Bila nilai *Current Ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan Hutang Lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah (Gunawan, 2020). Begitu juga sebaliknya, bila nilai *Current Ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan Hutang Lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat (Siregar & Batubara, 2017).

Akan tetapi, *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan pada aktiva lancarnya pada waktu sekarang atau tingkat *Current Ratio* rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya yang akan menjadi dasar untuk menentukan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa ada pengaruh negative dan signifikan secara parsial dari *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) (Alpi & Gunawan, 2018).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Irsan & Rambe, 2021), (Gultom et al., 2020), (Batubara et al., 2020) (Saragih et al., 2015). Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan tidak signifikan antara *Current Ratio* dan *Return On Equity* (ROE) (Supardi et al., 2018). Sehingga dalam penelitian ini, nilai *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

#### **2.2.5 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio***

*Debt To Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman (Jufrizen, 2014). Rasio ini adalah

rasio yang digunakan untuk menghitung persentase total dana yang disediakan kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin, berarti semakin tinggi jumlah dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri (Hani, 2015)

Bila *Debt To Equity Ratio* meningkat, otomatis total utang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah (Julita, 2019). Begitu juga sebaliknya, apabila *Debt To Equity Ratio* menurun, otomatis total hutang dan total ekuitas menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan (Nasution et al., 2019). Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) hal ini disebabkan karena akan menjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) (Wartono, 2018). Menurut (Julita, 2008) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan penelitian (Rambe et al., 2021), menjelaskan bahwa *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan.

#### **2.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel**

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang



berbeda terhadap nilai perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam kapitalisasi pasar. Semakin besar kapitalisasi pasar, maka semakin dikenal dalam masyarakat (Reza et al., 2023)

Selain dari kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar maka pihak perusahaan dalam hal ini manajemen akan leluasa dalam mempergunakan asset yang ada. Ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan dana yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengendalian saham (Sutjipto et al., 2020)

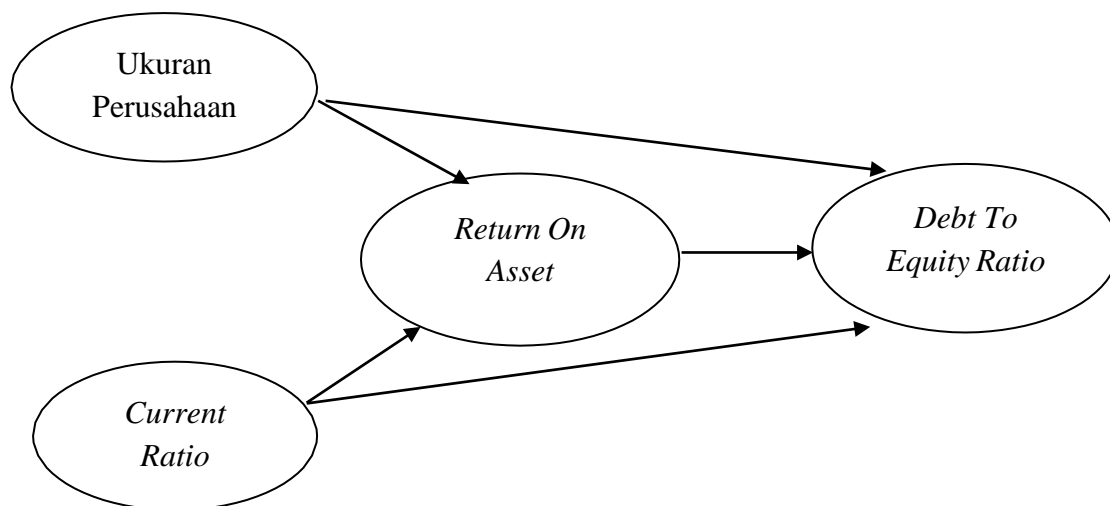
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset. Ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar perusahaan maka semakin besar pula aktivitasnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aktivitas operasi perusahaan yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Putri, 2013).

#### **2.2.7. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel intervening**

Rasio ini diduga dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) karena semakin sedikit hutang dan meningkatnya *Current Ratio* perusahaan maka *Return On Equity* (ROE) akan meningkat (Pohan et al., 2020). Dan sebaliknya, semakin banyak hutang dan semakin sedikitnya *Current Ratio* maka *Return On Equity*

(ROE) akan menurun. Maka dapat diduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Yusnandar, 2019).

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maksud dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2019).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

2. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
4. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
5. Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
7. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian.**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan Browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numeric tertentu (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf (Y), bagi kebanyakan peneliti dalam desain penelitiannya, varuabel dependen umumnya digunakan hanya satu variabel saja (Sugiyono, 2019).

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio (Capital Structure)*. *Debt To Equity Ratio* berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2018). Rumus dari *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.2.2 Variabel Penghubung

Variabel penghubung (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity* yang dimaksud untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam modal yang digunakan untuk pengoprasian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Hery, 2017) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal}}$$

### 3.2.3 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya (Sugiyono, 2019). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 3.2.2.1. Ukuran Perusahaan (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Perhitungan ukuran perusahaan yaitu log natural dari total aset, (Pasadena, 2013) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### 3.2.2.2. Rasio *Current Ratio* (X2)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018).

Menurut (Brigham & Houston, 2014) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2023 dan 2024																							
		Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Prariset Penelitian	■																							
3	Penyusunan Proposal		■	■	■	■																			
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■	■	■	■									
5	Seminar Proposal																								
6	Revisi Proposal																								
7	Penyusunan Skripsi																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Sidang Meja Hijau																								

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sejumlah 57 perusahaan.

#### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2018-2022).
2. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2018-2022).
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah.
4. Perusahaannya mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian (periode 2018-2022).

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Perusahaan	KODE
1	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK
2	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	CMNP
3	PT Link Net Tbk	LINK
4	PT PP Presisi Tbk. Djasa Ubersakti Tbk	PPRE
5	PT PP (Persero) Tbk	PTPP
6	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
7	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
8	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
9	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE

Sumber : Data diolah 2024

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliandi et al., 2018) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang



bersumber dari data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data Eksternal. Data Eksternal adalah data yang dicari secara stimulant dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik studi dokumentasi, dimana penguumpul data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Data pada penelitian ini akan di analisis dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka ataupun numerik tertentu. Untuk mempermudah di dalam menganalisis data dalam penelitian maka akan di gunakan aplikasi Eviews 12 dengan menggunakan alat regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data time series dengan *cross section* (Basuki & Prawoto, 2016) .

#### **3.6.1. Pemilihan Model Regresi Panel**

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat di lakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak di

perhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga di asumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Common Effect dapat diformulasikan sebagai berikut: 2) Fixed

### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) model ini mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antara individu yang diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

### 3. *Random Effect Model* (REM)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gabungan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan model *Random Effect* yakni menghilangkan masalah heteroskedastisitas. Model ini juga di sebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Untuk memilih model yang tepat dapat di gunakan untuk mengelola data panel, maka dapat di lakukan dengan tiga pengujian, yakni:

#### a. *Uji Chow*

Uji chow merupakan pengujian yang di gunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat di gunakan dalam mengestimasi data panel. Perhitungan F statistic pada uji Chow dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$F = \frac{(SSE1 - SSE2) / (n-1)}{(SSE2) / (nt - n - k)}$$

Keterangan:

SSE1: *Sum square error* dari model *Common Effect*

SSE2: *Sum square error* dari model *Fixed Effect*

n: Jumlah perusahaan (cross section)

nt: Jumlah *cross section* x jumlah time series

k: Jumlah variabel independent

Apabila nilai F lebih besar dengan F tabel maka HO ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang di bentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

b. *Uji Hausman*

Uji hausman merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk di gunakan. Apabila nilai statistic hausman lebih besar dari nilai kritis chi- square maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect. Hipotesis yang di bentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

c. *Uji Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada metode Common Effect maka di gunakan uji Lgrange Multiplier (LM). Maka rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut

$$\text{LM Hitung} = \frac{[T^2 \sum e^2]}{2(T-1) [\sum e^2]}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah perusahaan

$T$  = Periode waktu

$\sum e^2$  : Jumlah rata-rata kuadrat residual

Apabila nilai LM hitung  $>$  Chi square tabel maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Kemudian apabila nilai *Return On Equity* lebih besar dari 0,05 maka model yang tepat untuk di pilih adalah Common Effect Model. Hipotesis dalam uji ini adalah:

$H_0$ : Comont Efect Model

$H_1$ : Random Efect Model

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik di lakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang di lakukan memiliki ketepatan estimasi. Uji asumsi klasik yang di lakukan yaknk:

#### 1. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear dinamakan dengan uji multikolinearitas. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel- variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dan variabel bebas, apabila terjadi korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas (Basuki & Prawoto, 2016) .

#### 2. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain maka dinamakan heteroskedastitas.

Model yang digunakan untuk untuk uji heteroskedastitas adalah white, glesjer, dengan memenuhi persyaratan nilai *Return On Equity* melebihi nilai alpha 0,05 (Basuki & Prawoto, 2016) .

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik untuk mengetahui apakah ada korelasi antara suatu periode satu dengan periode sebelumnya. Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data dan observasi sebelumnya (Basuki & Prawoto, 2016) .

#### 3.6.3. Uji Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel kepemimpinan dan variabel motivasi kerja terhadap variabel kinerja Pegawai digunakan uji t dengan rumus:

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni Sig-2 tailed < taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima.

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana :

- t : nilai t hitung  
 r : koefisien korelasi  
 n : jumlah sampel

1. Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni Sig-2 tailed < taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima.
2. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni Sig-2 tailed > taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Hipotesis

1.  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2.  $H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

**b. Uji F (Uji Simultan)**

Untuk mengetahui signifikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara serempak digunakan uji F dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber :(Sugiyono, 2019)

Dimana:

- $R^2$  = Koefisien Korelasi Ganda  
 n = Jumlah Variabel  
 F =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

Ketentuan:

- Bila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan  $- f_{hitung} < - f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y.

- Bila  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  dan  $-f_{hitung} \geq f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ .

### 3.6.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2019)

Dimana:

- |       |                           |
|-------|---------------------------|
| D     | : Koefisien determinasi   |
| R     | : Nilai Korelasi Berganda |
| 100 % | : Persentase Kontribusi   |

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah perusahaan Infrastuktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah Ukuran perusahaan (*Firm Size*) dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Asset* sebagai variabel intervening . Di sini peneliti menggunakan 9 sampel perusahaan Infrastuktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria.

##### 4.1.1.1 Debt To Equity Ratio

*Debt To Equity Ratio* berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

**Tabel 4.1 Debt To Equity Ratio (Capital Structure)**

NO	KODE	<i>Debt To Equity Ratio</i>					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CMNP	0,9156	0,9521	0,6819	0,4587	0,5627	0,7142
2	TBIG	6,9123	4,5894	2,9254	3,2772	2,9504	4,1309
3	BUKK	1,2436	0,9410	0,7515	0,5749	0,6351	0,8292
4	PPRE	1,2053	1,4544	1,3812	1,3595	1,4088	1,3618
5	PTPP	2,2208	2,4148	2,8407	2,8781	2,8872	2,6483
6	WEGE	1,7566	1,5198	1,7709	1,4143	1,2111	1,5346
7	LINK	0,2678	0,4288	0,6873	0,8568	1,3439	0,7169
8	TLKM	0,7578	0,8866	1,0427	0,9064	0,8437	0,8874
9	TOWR	1,8581	0,5211	2,3631	4,4575	3,5471	2,5494
TOTAL		17,1378	13,7080	14,4446	16,1834	15,3900	15,3728
Rata Rata		1,9042	1,5231	1,6050	1,7982	1,7100	1,7081

Sumber : Data diolah 2024



Berdasarkan dari tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Debt To Equity Ratio* dari 9 perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 adalah sebesar 1,7081.. Pada tahun 2018 rata rata *Debt To Equity Ratio* yakni 1,9042. Di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,5231. Di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 1,6050 dan di tahun 2021 juga mengalami peningkatan kembali yakni 1,7982. Akan tetapi di tahun 2022 kembali mengalami penurunan yakni 1,7100. Hal ini menandakan Nilai *Debt To Equity Ratio* perusahaan mengalami fluktuasi pada masing- masing perusahaan setiap tahunnya

#### 4.1.1.2 Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* yang dimaksud untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk pengoprasian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Tabel 4.2  
*Return On Equity (ROE)*

NO	KODE	<i>Return On Equity</i>					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CMNP	0,1068	0,0871	0,0382	0,0067	0,0794	0,0637
2	TBIG	0,1910	0,1568	0,1082	0,1636	0,1547	0,1548
3	BUKK	0,2854	0,2015	0,1491	0,1453	0,1208	0,1804
4	PPRE	0,1524	0,1389	0,0408	0,0493	0,0577	0,0878
5	PTPP	0,1201	0,0697	0,0224	0,0252	0,0247	0,0524
6	WEGE	0,2080	0,1856	0,0712	0,8519	0,0967	0,2827
7	LINK	0,1660	0,1921	0,2037	0,1687	0,0485	0,1558
8	TLKM	0,2300	0,2353	0,2445	0,2335	0,1854	0,2258
9	TOWR	0,2739	0,2686	0,2802	0,2858	0,2423	0,2702
TOTAL		1,7335	1,5357	1,1585	1,9300	1,0101	1,4735
Rata Rata		0,1926	0,1706	0,1287	0,2144	0,1122	0,1637

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Return On Equity (ROE)* dari 9 perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 adalah sebesar 0,1637. Pada tahun 2018 rata rata *Return On Equity* (ROE) yakni 0,1926. Di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,1706. Di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,1287 dan di tahun 2021 juga mengalami peningkatan yakni 0,2144. Dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan yakni 0,1122. Hal ini menandakan Nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan mengalami cenderung menurun pada masing- masing perusahaan setiap tahunnya

#### 4.1.1.3 Ukuran perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

**Tabel 4.3**  
**Ukuran perusahaan (*Firm Size*)**

NO	KODE	Ukuran perusahaan					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CMNP	16,3880	16,5533	16,6187	16,5529	16,7271	16,5680
2	TBIG	17,1867	17,2454	17,4134	17,5501	17,5800	17,3951
3	BUKK	15,3004	15,3707	15,4202	15,4692	15,6496	15,4420
4	PPRE	15,6491	15,8646	15,7276	15,7656	15,8421	15,7698
5	PTPP	17,7773	17,8958	17,7935	17,8332	17,8692	17,8338
6	WEGE	15,5888	15,6208	15,6208	15,6029	15,5064	15,5880
7	LINK	15,6112	15,7106	15,8696	16,0925	16,2704	15,9108
8	TLKM	19,1443	19,2146	19,3247	19,4402	19,4330	19,3114
9	TOWR	16,9492	17,1357	17,3492	18,0026	17,9995	17,4872
TOTAL		149,5950	150,6116	151,1377	152,3092	152,8773	151,3062
Rata Rata		16,6217	16,7346	16,7931	16,9232	16,9864	16,8118

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan dari tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total Ukuran perusahaan (*Firm Size*) dari 9 perusahaan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 adalah sebesar

16,8118. Pada tahun 2018 rata rata Ukuran perusahaan (*Firm Size*) yakni 16,6217 Di tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 16,7346. Di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 16,7931 dan di tahun 2021 juga mengalami peningkatan kembali yakni 16,9232. Dan di tahun 2022 kembali mengalami peningkatan yakni 16,9864. Hal ini menandakan Ukuran perusahaan (*Firm Size*) perusahaan mengalami peningkatan pada masing- masing perusahaan setiap tahunnya

#### 4.1.1.4 Rasio *Current Ratio*

*Current Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Tabel 4.4 *Current Ratio* (CR)

NO	KODE	<i>Current Ratio</i>					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CMNP	2,9970	1,5483	2,1995	0,6608	0,4740	1,5759
2	TBIG	2,1171	0,5266	0,2342	0,3583	0,4085	0,7289
3	BUKK	0,9512	1,1764	1,1869	1,1995	1,2785	1,1585
4	PPRE	1,7916	1,3229	1,3103	1,1650	1,2923	1,3764
5	PTPP	1,4118	0,1368	1,1446	0,1119	0,1210	0,5852
6	WEGE	1,8313	1,6636	1,4863	1,4550	1,9823	1,6837
7	LINK	0,9835	0,6359	0,2748	0,4382	0,1926	0,5050
8	TLKM	0,9353	0,7148	0,6730	0,8864	0,7822	0,7983
9	TOWR	0,4788	0,5420	0,4155	0,3381	0,2527	0,4055
TOTAL		13,4977	8,2672	8,9252	6,6131	6,7841	8,8175
Rata Rata		1,4997	0,9186	0,9917	0,7348	0,7538	0,9797

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan dari tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Current Ratio* dari 9 perusahaan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 adalah sebesar 0,9797. Pada tahun 2018 rata rata *Current Ratio* yakni 1,4997. Di tahun 2019 mengalami penurunan

menjadi 0,9186. Di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 0,9917 dan di tahun 2021 juga mengalami penurunan kembali yakni 0,7348. Dan di tahun 2022 kembali mengalami peningkatan yakni 0,7538. Hal ini menandakan Nilai *Current Ratio* perusahaan mengalami fluktuasi pada masing- masing perusahaan setiap tahunnya

#### 4.1.2. Analisis Data

##### 4.1.2.1 Uji Pemilihan Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Masing- masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing- masing. Pemilihan model bergantung pada asumsi yang di pakai oleh peneliti dan pemenuhan syarat- syarat pengolahan data statistik. Selanjutnya dapat dilakukan tiga pengujian dengan kriteria sebagai berikut

**Tabel 4.5**

#### Kriteria Pemilihan Model

No	Pengujian	Hasil	Keputusan
1	Uji Chow	Prob >0,05	CEM
		Prob <0,05	FEM
2	Uji Hausman	Prob >0,05	REM
		Prob <0,05	FEM
3	Uji Legrange Multiplier	Prob >0,05	CEM
		Prob <0,05	REM

Sumber : Data diolah 2024

## 1. Uji Chow

*Uji chow* di gunakan untuk menentukan model apa yang dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model* kriteria uji chow yaitu :

Prob. >0,05: *Common Effect Model*

Prob.<0,05: *Fixed Effect Model*

**Tabel 4.6. Uji Chow model 1**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.977703	(8,30)	0.0140
Cross-section Chi-square	23.963596	8	0.0023

Hasil uji chow di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,0023 < 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa *fixed effect model* merupakan model yang tepat di gunakan untuk model 1.

**Tabel 4.7. Uji Chow Model 2**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.297673	(8,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	48.814090	8	0.0000

Hasil uji chow di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,0000 < 0,05. Dari hal tersebut maka dapat di ambil kesimpulan bahwa *fixed effect model* merupakan model yang tepat di gunakan untuk model ke 2.

## 2. Uji Hausman

*Uji Hausman* di gunakan untuk menentukan model apa yang dipilih antara *random effect* atau *fixed effect* model kriteria uji chow yaitu :

Prob. > 0,05: *Random Effect Model*

Prob.< 0,05: *Fixed effect Model*

**Tabel 4.8. Uji Hausman Model 1**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.146470	2	0.5637

Hasil uji hausman di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar  $0,5637 > 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa *Random Effect model* merupakan model yang tepat di gunakan untuk model 1.

**Tabel 4.9. Uji Hausman Model 2**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.711148	3	0.6345

Hasil uji hausman di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar  $0,6345 > 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa *Random Effect model* merupakan model yang tepat di gunakan untuk model 2.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah untuk mengetahui apakah suatu model random effect lebih baik di gunakan dari pada metode common effect maka di gunakan uji lagrange multiplier. Kriteria uji lagrange multiplier yaitu:

Prob  $>0,05$  : *Common effect Model*

Prob  $<0,05$ : *Random effect Model*

**Tabel 4.10. Uji LM model 1**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.989589 (0.0255)	0.608029 (0.4355)	5.597619 (0.0180)
Honda	2.233739 (0.0128)	-0.779762 (0.7822)	1.028117 (0.1519)
King-Wu	2.233739 (0.0128)	-0.779762 (0.7822)	0.631719 (0.2638)
Standardized Honda	2.636298 (0.0042)	-0.499683 (0.6914)	-1.669246 (0.9525)
Standardized King-Wu	2.636298 (0.0042)	-0.499683 (0.6914)	-1.992174 (0.9768)
Gourieroux, et al.	--	--	4.989589 (0.0334)

Hasil dari uji lagrange multiplier di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar  $0,0255 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan

yaitu *Random effect Model* (REM) merupakan model yang tepat digunakan untuk model 1

**Tabel 4.11. Uji LM model 2**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.12704 (0.0000)	2.483338 (0.1151)	20.61038 (0.0000)
Honda	4.257586 (0.0000)	-1.575861 (0.9425)	1.896266 (0.0290)
King-Wu	4.257586 (0.0000)	-1.575861 (0.9425)	1.130437 (0.1291)
Standardized Honda	4.970960 (0.0000)	-1.419011 (0.9221)	-0.594139 (0.7238)
Standardized King-Wu	4.970960 (0.0000)	-1.419011 (0.9221)	-1.357199 (0.9126)
Gourieroux, et al.	--	--	18.12704 (0.0000)

Hasil dari uji lagrange multiplier pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa *Random effect Model* (REM) merupakan model yang tepat di gunakan untuk model 2.

Dari kedua pengujian yang telah di lakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:



1. *Random effect Model* (REM) merupakan model regresi yang tepat untuk digunakan pada model yang pertama.
2. *Random effect Model* (REM) merupakan model regresi yang tepat untuk digunakan pada model yang kedua.

#### 4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang di gunakan merupakan model regresi yang terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan yaitu multikolinearitas dan uji heterokedatisitas.

##### 4.1.3.1. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas dalam satu model regresi linear. Pada uji multikolineritas nilai koefisien korelasi harus  $<0,80$ .

**Tabel 4.12. Uji Multikolineritas model 1**

	X1	X2
X1	1.000000	0.066089
X2	0.066089	1.000000

Dari hasil output eviews pada tabel di atas bahwa koefesien korelasi x1 dan x2 yaitu sebesar 0.066089  $<0,80$  artinya, uji multikolinearitas lolos karena di bawah 0,80.

**Tabel 4.13. Uji Multikolineritas model 2**

	X1	X2	Z
X1	1.000000	0.050261	0.020992
X2	0.050261	1.000000	-0.236976
Z	0.020992	-0.236976	1.000000

Dari hasil uji output eviews pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model 2 terbebas dari masalah multikolinearitas.

#### 4.1.3.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidkasamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji glesjer yaitu untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Model regresi ini dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas apabila nilai *probability* >0,05.

**Tabel 4.14. Uji Heterokedastisitas model 1**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1168.122	485.6240	2.405404	0.0211
X1	0.002969	0.002829	1.049438	0.3006
X2	-0.096735	0.022249	-4.347791	0.0001

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai *probability* sebesar 0.3006 > 0,05 yang artinya terbebas dari heterokedastisitas. Dan DER (X2) yang memiliki nilai *probability* 0.0001 < 0,05 yang artinya terjadi heterokedastisitas..

**Tabel 4.15. Uji Heterokedastisitas model 2**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10547.89	3370.740	3.129252	0.0034
X1	0.015550	0.018553	0.838133	0.4073
X2	-0.438661	0.146408	-2.996154	0.0049
Z	-0.755421	0.605752	-1.247080	0.2202

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai *probability* sebesar 0.4073 >0,05. Begitu juga dengan variabel DER (X2) memiliki nilai *probability* sebesar 0.0049 >0,05 yang artinya terbebas dari heteroksedatisitas. Namun pada variabel *Return On Asset* (Z) nilai *probability* 0.2202 >0,05 yang artinya terbebas dari heteroksedatisitas.

#### 4.1.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan analisis data, baik secara parsial maupun secara simultan memiliki hubungan antara X1, X2 dan Z berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan f. 1.

##### 4.1.4.1. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya.

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi eviews versi 12, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.16. Uji parsial t model 1**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2106.583	813.7665	2.588682	0.0136
X1	0.001026	0.004551	0.225354	0.8229
X2	-0.078962	0.037752	-2.091581	0.0432

**Tabel 4.17. Uji parsial t model 2**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16428.59	5775.776	2.844396	0.0072
X1	0.019532	0.025966	0.752224	0.4567
X2	-0.273140	0.240822	-1.134201	0.2640
Z	-0.530741	0.986784	-0.537849	0.5939

Berdasarkan tabel tersebut maka diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh secara parsial variabel X terhadap Z) sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability*  $>0,05$  maka  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai *probability*  $<0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
3. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan kata lain jika *probability*  $>0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika *probability*  $<0,05$  maka dinyatakan signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$H_0$ : diterima apabila nilai *probability*  $>0,05$

$H_a$  diterima apabila nilai *probability*  $<0,05$

#### 4.1.4.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (y) dengan nilai signifikansi value F test  $<0,05$ .

Kriteria pengujian:

- a.  $H_0$  diterima jika: nilai *probability*  $>0,05$ , yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y secara simultan.
- b.  $H_a$  diterima jika: nilai *probability*  $<0,05$ , yang artinya ada pengaruh antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Z terhadap Y secara simultan

**Tabel 4.18. Hasil Uji Simultan f model 1**

Weighted Statistics			
Root MSE	1100.469	R-squared	0.105597
Mean dependent var	856.8492	Adjusted R-squared	0.058524
S.D. dependent var	1184.360	S.E. of regression	1143.083
Sum squared resid	49652269	F-statistic	2.243230
Durbin-Watson stat	2.442920	Prob(F-statistic)	0.119985

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *probability* 0.119985 >0,05 maka H0 di terima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Variabel *Current Ratio* dan Ukuran perusahaan (*Firm Size*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

**Tabel 4.19. Hasil Uji Simultan F model 2**

Weighted Statistics			
Root MSE	6101.028	R-squared	0.044271
Mean dependent var	4993.913	Adjusted R-squared	-0.033221
S.D. dependent var	6326.039	S.E. of regression	6422.352
Sum squared resid	1.53E+09	F-statistic	0.571301
Durbin-Watson stat	1.251854	Prob(F-statistic)	0.637446

Kriteria pengujian:

- a. H0 diterima jika: nilai *probability* >0,05, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y secara simultan.
- b. Ha diterima jika: nilai *probability* <0,05, yang artinya ada pengaruh antara variael X1, X2, dan Z terhadap Y secara simultan.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *probability* 0.637446 >0,05 maka H0 di terima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (*Firm Size*) , *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

#### 4.1.4. Koefisien Determinasi (R –Square)

Nilai R –Square digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terkait dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya

**Tabel 4.20 Koefisien Determinasi model 1**

R-squared	0.105597
Adjusted R-squared	0.058524
S.E. of regression	1143.083
F-statistic	2.243230
Prob(F-statistic)	0.119985

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R- Square yang di peroleh dalam penelitian ini sebesar 0.058524 atau sama dengan 5,8%. Hal ini berarti bahwa 5,8% diberikan kepada variabel Ukuran perusahaan (*Firm Size*) dan *Current Ratio* secara bersama- sama terhadap *Debt To Equity Ratio* , sedangkan sisanya 94,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikatakan didalam penelitian ini.

**Tabel 4.21 Kofisien Determiansi model 2**

R-squared	0.044271
Adjusted R-squared	-0.033221
S.E. of regression	6422.352
F-statistic	0.571301
Prob(F-statistic)	0.637446

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R- Square yang di peroleh di dalam penelitian ini sebesar 0,04 atau 4%. Hal ini berarti bahwa 4% di berikan kepada variabel Ukuran

perusahaan (*Firm Size*) , *Current Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt To Equity Ratio*, sedangkan 96 % dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan didalam penelitian ini.

#### 4.1.4. Hasil Uji Analisis Uji Deteksi Pengaruh Intervening

Uji Deteksi Pengaruh Mediasi Sobel test digunakan untuk lebih memastikan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel moderating. Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh Ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Debt To Equity Ratio* melalui *Return On Equity* sebagai variabel intervening.

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEB^2)}}$$

$$t = \frac{0.001 \times -0.53}{\sqrt{(-0.53^2 \times 0.004^2) + (0.001^2 \times 0.026^2)}}$$

$$t = \frac{-0.0053}{\sqrt{0,0004494407}}$$

$$t = 0,0212$$

$$t \text{ tabel} = 2,01$$

Berdasarkan dari perhitungan uji sobel di atas maka dapat diketahui bahwa pengaruh Ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Debt To Equity Ratio* melalui *Return On Equity* sebagai variabel intervening, nilai t hitung < t tabel (0,0212 < 2,01) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak memiliki pengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* melalui *Return On Equity* sebagai variabel intervening.

Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening.

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEB^2)}}$$

$$t = \frac{-0.079 \times -0.53}{\sqrt{(-0.53^2 \times 0.038^2) + (0.001^2 \times 0.026^2)}}$$

$$t = \frac{0,04187}{\sqrt{0,00000405627}}$$

$$t = 0,00201$$

$$t \text{ tabel} = 2,01$$

Berdasarkan perhitungan uji sobel di atas maka dapat diketahui bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening, nilai t hitung < t tabel (0,00201 < 2,01) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* melalui *Return On Equity* sebagai variabel intervening.

Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

### **1. Pengujian Hipotesis Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio***

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H<sub>0</sub> diterima jika: nilai *probability* > 0,05, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio*.
- b. H<sub>a</sub> diterima jika: nilai *probability* < 0,05 yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio*.



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil bahwa nilai *probability* Ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebesar  $0.8229 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*

## **2. Pengujian Hipotesis *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio***

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika: nilai *probability*  $>0,05$ , yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*.
- b.  $H_a$  diterima jika: nilai *probability*  $<0,05$  yang artinya ada pengaruh antara variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil bahwa nilai *probability Current Ratio*  $0.0432 < 0,05$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*.

## **3. Pengujian Hipotesis Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity*.**

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika: nilai *probability*  $>0,05$ , yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity*.
- b.  $H_a$  diterima jika: nilai *probability*  $<0,05$ , yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil bahwa nilai *probability* Ukuran perusahaan (*Firm Size*)  $0.4567 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan

Ha ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

#### **4. Pengujian Hipotesis *Current Ratio* terhadap terhadap *Return On Equity*.**

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H<sub>0</sub> diterima jika: nilai *probability* >0,05, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas *Current Ratio* terhadap terhadap *Return On Equity*.
- b. Ha diterima jika: nilai *probability* <0,05 yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas *Current Ratio* terhadap terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial maka didapatkan hasil bahwa nilai *probability Current Ratio* sebesar 0.2640 >0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

#### **5. Pengujian Hipotesis *Debt To Equity Ratio* terhadap terhadap *Return On Equity***

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H<sub>0</sub> diterima jika: nilai *probability* >0,05, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap terhadap *Return On Equity*.
- b. Ha diterima jika: nilai *probability* <0,05 yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas *Debt To Equity Ratio* terhadap terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial maka didapatkan hasil bahwa nilai *probability Return On Asset (Z)* 0.5939 >0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan Ha ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap terhadap *Return On Equity*.

**6. Pengujian Hipotesis Ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening.**

Kriteria pengambilan keputusan

- a. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $>$  pengaruh langsung maka variabel Z adalah variabel intervening, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- b. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $<$  pengaruh langsung maka variabel Z bukan variabel intervening, atau dengan kata lain sebenarnya langsung. Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh langsung  $0,0212 < 2,01$ . maka X1 berpengaruh langsung terhadap Y dan Z adalah variabel intervening. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening.

**7. Pengujian Hipotesis *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening**

Kriteria pengambilan keputusan

- a. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $>$  pengaruh langsung maka variabel Z adalah variabel intervening, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- b. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $<$  pengaruh langsung maka variabel Z bukan variabel intervening, atau dengan kata lain sebenarnya langsung. Kemudian dapat diketahui koefisien pengaruh tidak langsung --  $0,00201 < 2,01$  terhadap Y dan Z adalah bukan variabel intervening. Jadi

dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi eviews 12 menggunakan model *Common Effect Model* pengaruh Ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Debt To Equity Ratio* di peroleh nilai *probability* sebesar  $0.8229 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan (*Firm Size*) baik naik atau turunnya memiliki pengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*.

Ukuran perusahaan memperlihatkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya, sehingga menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Dewi et al., 2021).

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang menentukan berdasarkan struktur keuangan. Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala atau nilai di mana perusahaan bisa diberikan klasifikasi akan besar atau kecil perusahaan berdasar dari log size, total aktiva, nilai saham, serta hal-hal lainnya. Secara mendasar, ukuran perusahaan hanyalah dibagi pada 3 golongan yakni large firm (perusahaan besar), medium-size (perusahaan menengah), dan small firm (perusahaan kecil) (Julita & Fitri, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021), (Sawitri & Lestari, 2015), (Kusna & Setijani, 2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*

#### **4.2.2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Equity Ratio***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi eviews 12 menggunakan metode *Common Effect Model* pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* diperoleh nilai *probability* sebesar  $0.0432 < 0,05$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* akan menentukan nilai *Debt To Equity Ratio*

*Current Ratio* mengemukakan seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai *Current Ratio* maka akan semakin bagus karena perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya (Gultom et al., 2021). Bila nanti *Current Ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan Hutang Lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, bila nanti *Current Ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan Hutang Lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat (Irsan & Rambe, 2021).

*Debt To Equity Ratio* menunjukkan penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman (Jufrizen & Sari, 2019). Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah penyediaan dan yang diberikan oleh pemegang saham. Bila *Debt To Equity Ratio* meningkat, otomatis total utang dan total ekuitas meningkat,

maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah (Siregar et al., 2021).

#### **4.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi eviews 12 menggunakan metode Comment Effect Model pengaruh Ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Return On Asset* dengan nilai *probability* sebesar  $0.4567 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*

*Return On Assets* (ROA) merupakan bagian dari rasio *probability* dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan (Afrita et al., 2021). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset (Wahyuni & Prayogi, 2019). Ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar perusahaan maka semakin besar pula aktivitasnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aktivitas operasi perusahaan yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Putri, 2013).

Hasil penelitian (Kalsum, 2015), (Jufrizen & Fatin, 2020) (Muslih & Aziz, 2021), (Jufrizen & Sari, 2019) menunjukkan adanya pengaruh *Return On Asset* terhadap Dividen Payout Ratio dengan Firm Size sebagai variable moderating

#### **2.2.4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi eviews 12 menggunakan metode Comment Effect Model pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai *probability*  $0.2640 > 0,05$  maka

H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

*Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab bagaimana kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *Current Ratio*, semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar (Hani, 2015).

Bila nilai *Current Ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan Hutang Lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah (Gunawan, 2020). Begitu juga sebaliknya, bila nilai *Current Ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan Hutang Lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat (Siregar & Batubara, 2017).

Akan tetapi, *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan pada aktiva lancarnya pada waktu sekarang atau tingkat *Current Ratio* rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya yang akan menjadi dasar untuk menentukan *Return On Asset*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa ada pengaruh negative dan signifikan secara parsial dari *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* (Alpi & Gunawan, 2018).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Irsan & Rambe, 2021), (Gultom et al., 2020), (Batubara et al., 2020) (Saragih et al., 2015). Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan tidak signifikan antara *Current Ratio* dan Return On Asset (Supardi et al.,

2018). Sehingga dalam penelitian ini, nilai *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*

#### **4.2.5 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi eviews 12 menggunakan metode Comment Effect Model pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* diperoleh nilai *probability* sebesar  $0.5939 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

*Debt To Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman (Jufrizen, 2014). Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk menghitung persentase total dana yang disediakan kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin, berarti semakin tinggi jumlah dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri (Hani, 2015)

Bila *Debt To Equity Ratio* meningkat, otomatis total utang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah (Julita, 2019). Begitu juga sebaliknya, apabila *Debt To Equity Ratio* menurun, otomatis total hutang dan total ekuitas menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan (Nasution et al., 2019). Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) hal ini disebabkan karena akan menjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Wartono, 2018). Menurut (Julita, 2008) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* . Sedangkan penelitian (Rambe et al., 2021), menjelaskan bahwa *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *probability* perusahaan

#### **2.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity (ROE)* sebagai *variable intervening***

Dari uji hipotesis yang di telah lakukan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity (ROE)* sebagai *variable intervening* yang di tandai dengan lebih besarnya nilai pengaruh langsung dibandingkan pengaruh tidak langsung sebesar  $0,0212 < 2,01$ . maka  $X_1$  berpengaruh langsung terhadap  $Y$  dan  $Z$  adalah variabel *intervning*. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel *intervening*.

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam kapitalisasi pasar. Semakin besar kapitalisasi pasar, maka semakin dikenal dalam masyarakat (Reza et al., 2023)

Selain dari kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar maka pihak perusahaan dalam hal ini manajemen akan leluasa dalam mempergunakan asset

yang ada. Ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan dana yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengendalian saham (Sutjipto et al., 2020)

### **2.2.7. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel intervening**

Berdasarkan uji pengaruh deteksi mediasi dengan uji sobel mengindikasikan bahwa *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel intervening. Hal ini dapat dibuktikan dengan, nilai t hitung < t tabel  $0,00201 < 2,01$  terhadap Y dan Z adalah bukan variabel intervening. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening

Rasio ini diduga dapat mempengaruhi *Return On Asset* karena semakin sedikit hutang dan meningkatnya *Current Ratio* perusahaan maka *Return On Asset* akan meningkat (Pohan et al., 2020). Dan sebaliknya, semakin banyak hutang dan semakin sedikitnya *Current Ratio* maka *Return On Asset* akan menurun. Maka dapat diduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Yusnandar, 2019)

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Tidak ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
4. Tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
5. Tidak ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Tidak ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

7. Tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

## 5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan agar lebih meningkatkan *Current Ratio* karena semakin tinggi rasio ini akan berdampak positif bagi harga saham perusahaan, karena dengan likuidnya perusahaan akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan *Return On Equity* perusahaan.
2. Bagi pihak perusahaan agar lebih mempertahankan *Debt To Equity Ratio*-Nya dengan baik, jika tingkat rasio ini semakin rendah maka perusahaan akan lebih baik karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal sendiri, agar dapat mempertahankannya dengan baik maka perusahaan harus mengoptimalkan tingkat penjualan sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi agar dapat memenuhi beban-beban akibat kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut, dan meningkatnya jumlah modal, sehingga dapat menghasilkan *Debt To Equity Ratio* yang rendah.
3. Bagi perusahaan agar meminimalisir hutang perusahaan sehingga laba bersih yang dihasilkan pun akan dapat meningkat sehingga investor dapat

merasa aman dan akan terus berinvestasi di perusahaan dengan anggapan perusahaan berada dalam posisi yang aman dan dapat bersaing di pasar modal.

4. Bagi pihak manajemen perusahaan yang ingin meningkatkan harga sahamnya disarankan untuk lebih memperhatikan peningkatan *Current Ratio* karena semakin tinggi rasio ini akan berdampak positif bagi harga saham perusahaan dan meminimalisir *Debt To Equity Ratio* agar meningkatnya harga saham karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal sendiri sehingga investor dapat merasa aman dan akan terus berinvestasi di perusahaan dengan anggapan perusahaan berada dalam posisi yang aman dan dapat bersaing di pasar modal dengan tingkat *Debt To Equity Ratio* yang rendah

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian peneliti adalah sebagai berikut :

1. Laporan yang di tampilkan secara gratis oleh [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) hanya 3 tahun terakhir sehingga penulis kesusahan mencari laporan keuangan selama 5 tahun mulai dari 2018 hingga 2022.
2. Peneliti terlalu banyak menghabiskan waktu untuk memhami proses pengolahan data yakni E-Views 12, disebabkan peneliti belum terlalu memahami E-Views 12 dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, Y., Khairina, A., & Hasibuan, J. S. (2021). Studi Return Saham: Pengaruh Return On Asset Return On Equity Net Profit Margin. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1100–1113.
- Agnes, S. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Ane, L. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Universitas Negri Medan.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. PT Raja Grafindo Persada.
- Batubara, H. C., Amirah, A. A., & Astuti, D. D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(2), 10–19.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essensial of Financial Management*. Salemba Empat.
- Brigham, & Houston. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Dewi, G. A. P. S., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan Dan Return On Equity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *VALUES*, 2(3), 605–614.
- Fadhila, N., & Ardila, I. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 125–134.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Gultom, D. K., Datuk, B., & Indriani, M. (2021). The Effect Of Current Ratio, Debt To Assets Ratio And Working Capital Turnover On Return On Assets In Plastic Companies And Packing Listed On Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 1(2), 103–116.

- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kede). BPFE.
- Hery, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return On Asset: Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 289–298.
- Joni, J., & Lina, L. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 82–97.
- Jufrizen, J. (2014). Analisis Struktur Modal dan Pengaruhnya Terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Textil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi (SNEMA)*, 389–399.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap *Return On Equity* Perusahaan.(Studi Kasus Pada Perusahaan

Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–26.

Julita, J. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.

Julita, J., & Fitri, D. D. (2021). Pengaruh Firm Size , Managerial Ownership Dan Return On Asset Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. *SiNTESa (Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 133–147.

Jumingan, J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.

Kalsum, U. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis Indonesia*, 3(4), 1–11.

Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.

Kasmir, K. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada.

Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis pengaruh kinerja keuangan, growth opportunity dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93–102.

Margaretha, F. (2015). *Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Munandar, M. (2014). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.

Munawir, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Liberty.

Muslih, M., & Aziz, A. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 623–629.

Nasution, A. E., Putri, L. P., & Dungga, S. (2019). The Effect of Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in Automotive Companies and Components in Indonesia. *International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018)*, 182–188.



<https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.20>

- Oktaviani, H. (2011). Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi Kap, Umur Perusahaan, Opini Akuntan Publik, dan Penggantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan LQ 45 di Bei. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 124–136.
- Palupi, P. (2017). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Assets dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA*, 3(1), 961–971.
- Pasadena, R. P. (2013). Pengaruh *Current Ratio*, *Leverage*, *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 1–7.
- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122.
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147–161.
- Reza, R., Jufrizen, J., & Rambe, M. F. (2023). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratioterhadap Firm Valuedengan Firm Sizesebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 576–598.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE UGM.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sawitri, N. P. Y. R., & Lestari, P. V. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Unud*, 4(5), 1238–1251.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Financial Bisnis*, 1(1), 79–92.
- Siregar, Q. R., Nuraisah, N., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1008–1018.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.

Sutjipto, V. F., Sugiarto, B., & Biantara, D. (2020). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, *Return On Equity*, solvabilitas, reputasi KAP dan opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Accounting Cycle Journal*, 1(2), 85–99.

Tandelilin, E. (2015). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius.

Torang, S. (2017). *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Alfabeta.

Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42.

Wahyuni, S. F., & Prayogi, M. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhanlaba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Membangun Ekonomi Kreatif Yang Berdaya Saing*, 1(November 1998), 85–94.

Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk). *Jurnal Kreatif: Pemasaran, Sumberdaya Manusia Dan Keuangan*, 6(2), 78–79.

Widaryanti, W. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Akademi Manajemen Perusahaan*. YKPN.

Wijaya, C. (2015). *Finon (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Yusnandar, W. (2019). Pengaruh Current Ratio , Return On Asset , Asset Structure Dan Total Asset Turnover Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 71–80.

